

UPAYA PEMUDA BANUAREA GUNA MEMBANGUN OBJEK WISATA ALAM SERIBU GOA DI DESA BANUAREA KECAMATAN PAKKAT KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Dessy Eviana Siregar¹, Bentiarni Barasa², Elysa Putri Br Kembaren³, Leonardo Panjaitan⁴, Cici Fitri Bety⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darma Agung, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: dessyevianaborreg@gmail.com¹ Bentiarnibrs123@gmail.com²
elysakembaren@gmail.com³ leonardopanja@gmail.com⁴

Abstrak

Pemuda identik dengan sebutan generasi penerus bangsa dan menjadi sosok tumpuan bagi negara. Pemuda merupakan manusia yang pola pikirnya kritis dan kreatif akan suatu ide, dinamis, intelektual-terdidik serta memiliki semangat guna mengisi dan mempertahankan kedamaian serta kerukunan akan kemerdekaan yang sudah Indonesia dapatkan. Pemuda sebagai generasi penerus yang baik adalah pemuda yang tumbuh serta berkembang menuju pribadi yang unggul, berkarakter serta mandiri dalam melaksanakan setiap tugas yang diemban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait tentang upaya yang dilakukan Pemuda Banuarea setempat bersama dengan para masyarakat guna membangun objek Wisata Alam Seribu Goa di Desa Banuarea, Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan. Subyek dari penelitian ini adalah Penasehat objek Wisata Alam Seribu Goa, masyarakat Desa Banuarea, yaitu pemuda dan penjaga yang sekaligus sebagai pemandu objek Wisata Alam Seribu Goa Desa Banuarea, sedang obyek penelitian adalah objek Wisata Alam Seribu Goa Banuarea. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan secara kualitatif bersifat deskriptif, dengan teknik observasi (meninjau langsung), wawancara yang diikuti dengan dokumentasi. Hasil pengumpulan berupa data dan keterangan yang didapat yang mendukung penelitian dianalisis dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Banuarea, terutama para pemuda setempat dalam upaya membangun objek Wisata Alam Seribu Goa masih kurang optimal sebab belum mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten.

Kata Kunci: Pemuda, Wisata Alam, Seribu Goa

Abstract

Youth is synonymous with the name of the next generation of the nation and becomes a fulcrum figure for the country. Youth are human beings whose mindset is critical and creative about an idea, dynamic, intellectual-educated and has the spirit to fill and maintain peace and harmony with the independence that Indonesia has obtained. Youth as a good next generation is a young man who grows and develops towards a person who is superior, has character and is independent in carrying out every task carried out. This study aims to analyze related to the efforts made by the local Banuarea Youth together with the community to build a Thousand Goa Nature Tourism object in Banuarea Village, Pakkat District, Humbang Hasundutan Regency. The subjects of this study are advisors to the Thousand Goa Nature Tourism objects, the people of Banuarea Village, namely young men and guards who are also guides for the Thousand Goa Nature Tourism object of Banuarea Village, while the object of research is the Object of Natural Tourism Thousand Goa Banuarea. Research conducted using a qualitative approach is descriptive, with observation techniques (direct review), interviews followed by documentation. The results of the collection in the form of data and information obtained that support the research are analyzed and ended with drawing conclusions. From the results of the study, it shows that the people of Banuarea Village, especially local youths in an effort to build the Thousand Goa Nature Tourism object are still not optimal because they have not received attention from the District Government.

Keywords: Youth, Nature Tourism, A Thousand Caves



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang lazim disebut sebagai Nusantara. Indonesia secara geografis terletak pada garis 6° LU- 11° LS dan 95° BT- 141° BT. Selain itu, Indonesia diapit oleh dua benua, yakni benua Asia dan Australia dan dihubungkan oleh dua samudera yaitu samudera Hindia dan Pasifik. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki jumlah pulau yang berkisar 17.508 pulau baik yang besar maupun kecil. Pulau besar diantaranya terdiri dari lima, yakni pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Sebagai negara kepulauan yang terletak pada garis khatulistiwa, Indonesia memiliki iklim yang tropis. Indonesia sendiri memiliki beragam potensi alam yang begitu indah dan memesona, nilai adat istiadat dan budaya, peninggalan peninggalan sejarah yang menarik minat para wisatawan, baik yang domestik maupun mancanegara. Kendati demikian, kiranya diperlukan pengemasan potensi wisata dengan sedemikian rupa supaya menjadi paket perjalanan yang menarik bagi para wisatawan.

Salah satu dari beberapa provinsi di Indonesia yang menyimpan sejuta keindahan wisata alam dan memanjakan mata adalah Sumatera Utara. Salah satu kabupaten yang ada di provinsi ini adalah kabupaten Humbang Hasundutan dengan ibukota Doloksanggul. Humbang hasundutan sejak diresmikan menjadi sebuah kabupaten pada tanggal 27 Juli 2003 terus melakukan pembenahan diri. Dapat ditemui dari berbagai sektor, seperti sektor pembangunan yang melaju dengan cukup signifikan misalnya dalam bidang atau sektor kepariwisataan. Humbang Hasundutan sendiri terdiri dari 10 kecamatan, 153 desa dan 1 kelurahan dengan luas mencapai 2.335,33 km². Jumlah penduduknya berkisar 195.111 jiwa per tahun 2017. Humbang Hasundutan jika dilihat dari jaraknya dengan ibukota Provinsi Sumatera Utara, Medan ini adalah sekitar 284 kilometer. Humbang Hasundutan sendiri tidak sulit dijangkau. Hampir setiap saat transportasi darat selalu tersedia. Selain itu, transportasi udara pun sudah tersedia satu kali satu hari sejak September 2010. Rute bandara Kualanamu, Deli Serdang-bandara Silangit, Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara telah dilayani pesawat pesawat berbadan lebar.

Di kabupaten Humbang Hasundutan ini, tepatnya Kecamatan Pakkat, yang belum lama ini hangat diperbincangkan karena kehadiran suatu tempat wisata alam yang cukup menarik untuk dikunjungi para wisatawan. Tempat itu dinamai dengan Wisata Alam Seribu Goa yang berlokasi di Jalan Pariwisata No.1, Dusun Huta Imbaru (Dusun IV) Desa Banuarea, Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan. Ikon wisata baru di Kabupaten ini diresmikan tanggal 04 Desember tahun 2020 oleh Pemerintah setempat bersama Plt Bupati Humbang Hasundutan, Bapak Saut Parlindungan Simamora. Sesuai dengan sebutannya, gua ini memang memiliki jumlah yang cukup banyak. Gua-gua yang terbentuk di desa Banuarea yang terletak di kaki perbukitan Dolok Pinapan ini terbentuk atau terjadi secara alami sejak ratusan tahun yang sudah berlalu. Wisata alam Seribu Goa Banuarea merupakan objek wisata yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan, misalnya seperti Geosite Sipinsur, Aek Sipangolu Muara, Air Terjun Janji Bakkara, Desa Wisata Tipang, Pulau Simamora yang menyerupai kura-kura raksasa, Tuan Nagani Paradise Matiti dan sebagainya yang semua itu merupakan wisata di atas tanah. Hal yang membuat wisata alam Seribu Goa Banuarea ini berbeda adalah bahwa tempat wisata ini berada di bawah tanah. Dari tampak luar gua, wisatawan akan disuguhi pemandangan berupa air terjun yang jernih dan bebatuan yang senantiasa mengeluarkan air. Selain itu, di dalamnya dapat ditemui sungai yang mengalir di bawah tanah, pemandangan stalaktit dan stalagmit yang mengagumkan ketika melakukan susur gua.

Wisata alam Seribu Goa Banuarea ini sendiri menawarkan daya tarik yang khas serta aktivitas yang cukup membutuhkan keberanian, sebab di dalam gua tidak sama sekali

terdapat cahaya matahari yang menembus ke dalam gua. Karena itu diperlukan perlengkapan perlengkapan yang sesuai dan cukup ditambah pemandu yang akan membantu dalam menyusuri sepanjang gua. Selain itu, akses menuju lokasi yang penuh bebatuan licin mengharuskan para wisatawan untuk berhati hati serta waspada sebab terkadang ditemuinya satwa satwa liar di tinggal di sekitaran Seribu Goa Banuarea.

Potensi dan daya tarik yang dimiliki ikon wisata alam Seribu Goa Banuarea ini bersama dengan upaya yang dilakukan oleh pemuda setempat akan menarik untuk dikaji lebih dalam serta menumbuhkan motivasi para penduduk khususnya penduduk di daerah Kecamatan Pakkat dalam usaha memperkenalkan sekaligus membangun guna pengembangan objek wisata alam Seribu Goa Banuarea tersebut. Penelitian yang dilakukan hendaknya akan memberikan dan mengungkapkan bagaimana upaya yang dilakukan para pemuda setempat dalam usaha membangun wisata alam Seribu Goa Banuarea yang memikat hati wisatawan melalui potensi dan daya tarik yang dimiliki.

Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) adalah suatu bidang kajian dalam pendidikan yang titik fokusnya berada pada pembentukan warga negara (Citizen) yang dapat memahami serta mampu menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang sesuai dengan falsafah Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan dalam perannya tidak hanya di bidang pendidikan politik, namun juga berperan dalam bidang pendidikan moral, pendidikan bela negara dan pendidikan hukum.

Dalam bidang pendidikan politik, pendidikan kewarganegaraan berperan untuk mempersiapkan warga negara yang mendukung dan mengembangkan sistem perpolitikan yang bersifat demokratis, bukan anarkis. Di bidang pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan memegang peranan yang bermuara pada pembentukan dan pengembangan moral serta karakter yang seturut dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa. Peran penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan dalam bidang upaya bela negara, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 9 Undang-undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara adalah pengabdian kepada negara sesuai profesi, salah satunya pengabdian sebagai prajurit TNI. Upaya bela negara tidak selalu diartikan sebagai suatu tindakan fisik dalam menghadapi suatu agresi, namun juga bisa ditunaikan melalui peran aktif dalam memajukan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan dalam bidang pendidikan hukum berperan sebagai paradigma hukum yang mengarahkan warga negara agar memiliki kesadaran hukum yang tinggi, sadar akan hak dan kewajiban dan patuh terhadap hukum, sehingga mampu mempertahankan nilai-nilai yang dianggap baik dalam masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan upaya yang sadar dan terencana bagi warga negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan jati diri moral bangsa sebagai landasan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban untuk bela negara dan kelangsungan kehidupan serta kejayaan bangsa dan negara (Nurgiansah, 2022b). Dalam kedudukannya, pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari ilmu ilmu yang lain, sebab segala aspek yang dikaji dan dibahas oleh pendidikan kewarganegaraan terintegrasi dengan aspek-aspek yang dikaji oleh ilmu ilmu lainnya. Karena hal itulah pendidikan kewarganegaraan disebut sebagai bidang kajian yang kaya akan konsep, juga generalisasi serta kaya akan teori-teori.

Henry Rendaal Waite menuturkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan manusia di dalam berbagai perkumpulan yang terorganisasi, baik dalam organisasi sosial, ekonomi, politik serta hubungan negara dengan warga negara. Zamroni sebagai salah seorang anggota dari Tim ICCE (2005:7) juga turut menyatakan pendapatnya mengenai pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan

kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi adalah bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak secara demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting. Pentingnya pendidikan ini oleh Depdiknas (a) 2002 adalah fungsinya yang menjadi sebuah wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Karena itu, pendidikan kewarganegaraan ini harus dimulai sejak dini dan diarahkan agar setiap warga negara mampu menanamkan serta menumbuhkan kembangkan rasa nasionalisme dan nilai moral bangsa (Nurgiansah, 2022a).

Dalam hal ini terlebih kepada setiap pribadi para generasi muda sebagai pemikir kritis dan kreatif sekaligus sebagai generasi penerus bangsa, dimana pendidikan kewarganegaraan harus menjadi penunjuk arah menuju jalan yang akan membentuk pribadi yang berwawasan kenegaraan, bangga dan cinta pada tanah air serta terpadukan dengan penguasaan akan ilmu dan teknologi yang selalu mengalami perkembangan. Dengan begitu akan terlahir generasi generasi masa depan yang kelak akan turut serta dalam memberikan upaya dan sumbangan dalam pembangunan bangsa. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan akan menjadi titik berangkat dalam menjalankan dan melaksanakan kewajiban serta demi memperoleh hak sebagai seorang warga negara yang tujuannya tak lain adalah mencapai kejayaan dan kemuliaan bangsa.

Pemuda dalam ranah negara Indonesia adalah manusia yang dengan rentang usia antara 16 tahun hingga 30 tahun dan sudah memasuki tahap dewasa. Pemuda identik disebut sebagai generasi penerus bangsa dan menjadi sosok tumpuan bagi negara. Pemuda merupakan manusia yang pola pikirnya kritis dan kreatif akan suatu ide, dinamis, intelektual-terdidik serta memiliki semangat guna mengisi dan mempertahankan kedamaian serta kerukunan akan kemerdekaan yang sudah Indonesia dapatkan. Pemuda sebagai generasi penerus yang baik adalah pemuda yang tumbuh serta berkembang menuju pribadi yang unggul, berkarakter serta mandiri dalam melaksanakan setiap tugas yang diemban.

Menurut pandangan Koentjaraningrat (1997), pemuda merupakan fase yang berada dalam siklus kehidupan manusia, dimana fase tersebut bisa mengarah pada perkembangan dan perubahan. Selain itu, Taufik Abdullah (1974) juga turut menyampaikan pendapat bahwa yang dikatakan sebagai pemuda adalah generasi baru dalam sebuah komunitas masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Generasi muda sebagai generasi yang memiliki kemampuan dan semangat tinggi serta wawasan yang lebih luas berperan untuk mengembangkan dan memajukan bangsa dan negara. Dapat dikatakan bahwa pemuda sebagai generasi penerus sangat besar pengaruhnya, dan biasanya suatu revolusi yang terjadi adalah dobrakan yang dilakukan oleh pemuda. Pemuda berperan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi bangsa karena pemuda adalah subyek perubahan, yang telah dibekali oleh kualitas serta kemampuan dalam bidang keterampilan, keahlian atau skill serta IPTEKS, sehingga terlibat secara bersama.

Di samping itu, pemuda selaku generasi penerus bangsa dan negara harus mampu berfikir kritis dalam menghadapi kenyataan akan sosial politik yang tengah terjadi. Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan misalnya mendorong para generasi muda dalam proses pengambilan keputusan dengan mampu serta berani menempatkan diri di posisi yang benar supaya aspirasi yang disampaikan didengar, menempatkan diri pemuda sebagai visi dalam pembangunan.

Dalam lingkup keorganisasian, peran pemuda melalui organisasi kepemudaan dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya kehidupan politik, sosial, ekonomi, pertahanan dan keamanan negara dalam menumbuhkan pemahaman dan implementasi akan wawasan nusantara. Melalui organisasi kepemudaan diharapkan dan akan mendorong pemuda untuk meningkatkan nasionalisme sehingga kesadaran mempertahankan dan mengisi kemerdekaan terus hadir dalam pikiran dan tindakannya. Ketika nasionalisme sudah muncul dari kepribadian Indonesia maka 4 pilar kebangsaan yaitu mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia, saling menghargai keragaman bangsa Indonesia sebagai mana semboyan Bhineka Tunggal Ika, bersikap patriotik dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan senantiasa berpegang teguh kepada UUD 1945 dapat berdiri kokoh dan Indonesia akan menjadi negara yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Wisata alam berasal dari dua kata pembentuk, yakni kata "wisata" dan "alam". Wisata dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "tour", yang secara etimologis berasal dari bahasa Ibrani, yakni "torah" dengan arti belajar; dan "tornus" dalam bahasa Latin yang berarti alat membuat lingkaran; serta dalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Orang umumnya menyebut kata wisata sebagai padanan dari kata rekreasi.

Fandeli (2001) mengatakan bahwa wisata merupakan perjalanan atau kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang sifatnya sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Menurut Suyitno (2001), wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan atau disebut sebagai wisata. Wisata mempunyai karakteristik seperti:

1. Sifatnya yang sementara, dengan arti bahwa dalam rentang waktu yang pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat semula atau asalnya;
2. Di dalamnya terlibat komponen-komponen wisata, contohnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan sebagainya;
3. Wisata umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata ataupun atraksi wisata;
4. Terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku wisata, yaitu tak lain adalah mendapatkan kesenangan;
5. Kegiatan wisata dilakukan oleh pelaku wisata tidak untuk mencari nafkah di tempat wisata, namun keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah dari lokasi wisata yang dikunjungi.

Alam merupakan kata terjemahan dari bahasa Inggris, yakni "nature" yang berasal dari bahasa Latin, yaitu "natura" yang diartikan sebagai "kualitas esensial, disposisi bawaan", dimana pada zaman dahulu diartikan sebagai "kelahiran" secara harafiah. Natura adalah terjemahan dari bahasa Latin dan diambil dari asal kata "natus" dan dari istilah "nasci" yang berarti dilahirkan ulang; dan juga dari bahasa Yunani "physis", yang pada awalnya diartikan sebagai karakteristik bawaan yang dimiliki oleh tanaman, hewan serta berbagai fitur-fitur lain yang ada di dunia.

Secara sederhana, alam merupakan lingkungan yang menjadi tempat tinggal semua makhluk yang ada di bumi. Secara luas, alam dikategorikan dalam 3 jenis yang paling utama, yaitu: Dunia alam; Dunia fisik; dan Dunia material. Pada hakikatnya, alam merujuk pada fenomena dunia fisik serta kehidupan secara umum, yang di dalamnya termasuk skala subatomik hingga kosmik. Namun beberapa ahli berpendapat bahwa alam mengacu pada lingkungan yang alami yang terdapat di bumi, misalnya adalah: Padang gurun; Hewan liar; Batu; Hutan; dan Pantai. Dengan begitu, istilah alam mengacu pada tumbuhan dan hewan yang hidup dan berkembang biak, termasuk di dalamnya terkait tentang proses geologi, cuaca dan fenomena-fenomena fisika seperti materi ataupun energi.

Berdasarkan definisi dari kedua kata yakni “wisata” dan “alam” yang kemudian membentuk istilah wisata alam, maka dapat disimpulkan bahwa wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang dilakukan dengan pemanfaatan potensi alam dengan tujuan untuk menikmati alam, baik itu dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha atau pembudidayaan, agar lokasi wisata tertentu memiliki daya tarik bagi para pelaku wisata yang selanjutnya disebut sebagai wisatawan. Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela yang sifatnya sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam. Dapat dikatakan bahwa kegiatan dalam wisata alam itu bertalian atau berhubungan erat dengan alam itu sendiri. Ekowisata sebagai salah satu kegiatan pariwisata (perjalanan ke tempat-tempat yang berbasis alam atau tempat alami) yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, sosial budaya dan ekonomi masyarakat (brainly) merupakan salah satu dari bentuk wisata alam.

Menurut Anonymous (1982) dalam Saragih (1993), wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam. Wisata alam sebagai salah satu bentuk wisata alternatif atau pilihan baru dikategorikan menjadi 2 jenis menurut Kodyat dalam Gunawan (1997), yakni:

1. Wisata alam yang disejajarkan dengan eco-tourism, yaitu perjalanan ke kawasan yang belum terjamah (virgin), belum terganggu, belum terganggu ataupun belum terkontaminasi, dengan tujuan khusus yang tidak sekedar rekreasi, namun lebih menuju hal untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan alam, flora dan fauna langka (wildlife) beserta dengan segala manifestasi kultural yang ada di kawasan wisata tersebut;
2. Wisata alam yang dimengerti oleh banyak orang dan paling diminati adalah wisata alam yang lebih lunak dengan resiko yang lebih ringan, kendati demikian unsur alamiah tetap berperan penting, misalnya adalah pemandangan alam, pantai, gunung, danau dan sebagainya yang bersifat tidak petualangan dengan resiko tinggi yang merupakan jenis wisata paling populer.

Wisata alam yang dilakukan oleh wisatawan harus diiringi oleh sikap yang menjaga dan merawat demi melestarikan lokasi wisata agar tetap alami, memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat, sehingga mampu menjadi desa wisata yang memiliki potensi wisata serta dilengkapi oleh fasilitas pendukung seperti alat transportasi dan penginapan (Anonymous).

Wisata alam dilakukan sebagai penyeimbang hidup dan menghilangkan penat setelah melakukan aktivitas yang sangat padat dalam suasana keramaian dan hiruk-pikuknya kota. Melalui kegiatan wisata alam, tubuh dan pikiran akan segar kembali sehingga mampu melaksanakan aktivitas dan bekerja dengan lebih kreatif karena memberikan kesenangan baik jasmani maupun rohani.

Seribu Goa merupakan salah satu dari jenis wisata alam yang berlokasi di kaki perbukitan Dolok Pinapan, tepatnya di Jl.Pariwisata No.1, Dusun Huta Imbaru (Dusun IV), Desa Banuarea, Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, Indonesia. Wisata alam Seribu Goa ini merupakan objek wisata yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan, misalnya seperti Geosite Sipinsur, Aek Sipangolu Muara, Air Terjun Janji Bakkara, Desa Wisata Tipang, Pulau Simamora yang menyerupai kura-kura raksasa, Tuan Nagani Paradise Matiti

dan sebagainya yang semua itu merupakan wisata di atas tanah. Hal yang membuat wisata alam Seribu Goa ini berbeda adalah bahwa tempat wisata ini berada di bawah tanah.

Wisata alam Seribu Goa yang terbentuk di Desa Banuarea ini sendiri dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai bentukan yang terjadi secara alami, yakni akibat dari reruntuhan dan pergeseran bumi yang sudah terproses selama beratus-ratus tahun lamanya. Keyakinan para pengunjung yang hendak menjelajahi objek wisata alam yang disebut sebagai hasil bentukan dari pergeseran dan reruntuhan bumi ini semakin diperkuat sebab memang dapat ditemukan beberapa batu dengan bentuk hampir menyerupai kubus yang posisinya terjepit dan menggantung diantara dua bagian bebatuan yang sama sekali tidak menyatu. Kemungkinan hal tersebut adalah karena reruntuhan yang terjadi bersamaan dengan pergeseran.

Dari tampak luar gua, pengunjung akan disuguhi pemandangan berupa air terjun yang jernih dan bebatuan yang senantiasa mengeluarkan air. Ketika hendak memasuki gua, udara atau hawa akan terasa berbeda jika dibandingkan ketika pengunjung berada di luar gua. Udara tercium sedikit pengap dan berbau karena terdapat satwa-satwa yang tinggal di dalam gua, seperti kelelawar dan lainnya, ditambah lagi karena bebatuan yang senantiasa lembab dan juga proses pelapukan yang terus-menerus terjadi. Namun kondisi seperti itu terkadang hanya terasa sementara, yang terjadi hanya pada saat berada di mulut gua atau hendak memasuki gua, sebab setelah berada di dalam gua, uap air dari sungai yang mengalir akan menggantikan udara yang pengap dan berbau tadi menjadi lebih sejuk. Dalam melakukan susur gua, pengunjung akan menikmati dinginnya air sungai yang mengalir gemericik. Selain itu, suguhan pemandangan stalaktit dan stalagmit yang mengagumkan juga tidak kalah indah. Uniknya, terdapat sebuah endapan batu kapur yang bentuknya mirip seperti ikan mas dengan posisi punggung menghadap keluar dan bagian perut mengarah ke dalam bebatuan. Tentunya inilah yang menjadi hal unik sekaligus menakutkan dari wisata alam Seribu Goa ini.

Seribu Goa sebagai wisata alam bawah tanah terindah di Kecamatan Pakkat ini sudah dibuka untuk umum sejak tahun 2019, namun diketahui dan viral dalam cakupan masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan adalah di tahun 2021 lalu. Penambah kekhasan objek wisata alam di desa Banuarea ini adalah gua-gua yang berada dalam tiga jenis tingkatan atau lapisan. Tingkatan atau lapisan teratas biasanya digunakan oleh pengunjung yang hendak melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa gereja, misalnya pengadaaan Misa Alam karena lokasinya bisa dikatakan luas dan datar bagi pengunjung yang jumlahnya lumayan banyak pula.

Sesuai dengan namanya, gua-gua di kawasan wisata alam Seribu Goa ini memang memiliki jumlah yang cukup banyak. Gua-gua yang terbentuk di desa Banuarea yang terletak di kaki perbukitan Dolok Pinapan ini diberi nama dengan kesan khas Batak. Sebutan-sebutan tersebut misalnya Gua Pinapan, Gua Rahar ni Api, Gua Liang Torus, Gua Liang Godang, Gua Saba Gotting, Gua Batu Marhutti, Gua Jabi-jabi dan masih banyak lagi. Dari jenis-jenis gua tersebut, yang paling diminati pengunjung untuk dijelajahi adalah Gua Pinapan sebab hanya gua inilah yang terdapat air terjun dan sungai di dalamnya.

Selain suguhan gua-gua dan segala hal yang berada di dalamnya serta air terjun yang mengalir dengan jernih, di kawasan wisata alam Seribu Goa Desa Banuarea ini juga dapat ditemui salah satu jenis bumbu khas Batak, yaitu Andaliman. Selain itu, terdapat akar-akar kayu yang telah berusia ribuan tahun. Akar-akar kayu ini sekilas terlihat seperti layaknya ukiran sentuhan tangan manusia. Namun setelah dicermati dan berdasarkan informasi masyarakat setempat, bahwa hal itu terjadi adalah karena pengikisan-pengikisan yang terjadi secara alami dan menghasilkan bentuk yang unik serta beragam. Kendati demikian, sebagian

akar-akar kayu alami tersebut sudah mengalami polesan dari tangan masyarakat setempat agar hasilnya pun menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Dusun Huta Imbaru (Dusun IV), Desa Banuarea, Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, tepatnya di kawasan Wisata Alam Seribu Goa dengan alasan: Wisata Alam Seribu Goa sebagai ikon wisata yang cukup unik di kawasan Kecamatan Pakkat lantaran berada di bawah tanah, gua yang jumlahnya banyak serta berpotensi sebagai pilihan yang tepat untuk tujuan berwisata bagi para pecinta wisata bawah tanah. Meski begitu, tidak sedikit wisatawan yang belum mengetahui tentang objek wisata tersebut. Penelitian di lapangan dilakukan selama satu hari penuh ter tanggal 10 April 2022 oleh peneliti.

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendekatan secara kualitatif bersifat deskriptif, dimana jenis penelitian secara deskriptif ini dipilih sebab peneliti hanya bermaksud untuk menjelaskan terkait situasi, keadaan, dan peristiwa yang ada di lapangan melalui pendeskripsian yang terperinci dan mendalam mengenai kondisi lapangan yang sesungguhnya.

Informan yang ditentukan peneliti sebagai subjek penelitian adalah Penasehat di kawasan Wisata Alam Seribu Goa, masyarakat Desa Banuarea, yakni pemuda beserta penjaga yang sekaligus sebagai pemandu objek Wisata Alam Seribu Goa Desa Banuarea. Selama penelitian teknik yang dilakukan adalah observasi (meninjau langsung), kemudian wawancara yang diikuti dengan dokumentasi para informan. Hasil pengumpulan berupa data dan keterangan yang didapat yang mendukung penelitian selanjutnya dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Undang-Undang Kepariwisata yang termaktub pada No. 9 Tahun 1990, yakni penyelenggaraan pariwisata dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan serta objek dan daya tarik wisata itu sendiri, nilai-nilai budaya bangsa yang menuju kemajuan adab, mempertinggi derajat kemanusiaan, kesusilaan dan ketertiban umum guna memperkokoh jati diri bangsa dalam rangka dalam mewujudkan wawasan Nusantara. Fasilitas-fasilitas yang memadai diperlukan agar pengunjung dapat menikmati keindahan atau kebudayaan daerah tersebut. Penerangan hal tersebut disampaikan kepada pengunjung mengingat akan pentingnya keselamatan dan kelestarian alam dan kebersihan lingkungan.

Wisata Alam di Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki banyak objek wisata alam dan merupakan potensi yang menjadi kebanggaan bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah kabupaten Humbang Hasundutan. Pada kawasan Kabupaten Humbang Hasundutan, tepatnya di salah satu kecamatan yakni Kecamatan Pakkat terdapat suatu tempat wisata alam, yakni Wisata Alam Seribu Goa. Sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan, Wisata Alam Seribu Goa menurut beberapa informan yang merupakan pemandu perjalanan menuju Seribu Goa, yakni Rony Invandy Nainggolan, Kolinten Marbun, dkk yang diketuai oleh Abdontua Simanullang bersama dengan masyarakat Banuarea setempat terbentuk secara alami, yakni akibat dari reruntuhan dan pergeseran bumi yang sudah terproses selama beratus-ratus tahun lamanya.

Keyakinan para pengunjung yang hendak menjelajahi objek wisata alam yang disebut sebagai hasil bentukan dari pergeseran dan reruntuhan bumi ini semakin diperkuat sebab memang dapat ditemukan beberapa batu dengan bentuk hampir menyerupai kubus yang

posisinya terjepit dan menggantung diantara dua bagian bebatuan yang sama sekali tidak menyatu. Kemungkinan hal tersebut adalah karena reruntuhan yang terjadi bersamaan dengan pergeseran.

Pembahasan

Wisata Alam Seribu Goa semenjak dibuka pada tahun 2019, yang kemudian dikenal luas pada tahun 2021 oleh masyarakat Kecamatan Pakkat, dan juga masyarakat yang berada di luar kecamatan telah banyak dikunjungi. "Kunjungan yang dilakukan para pengunjung Wisata Alam Seribu Goa dikenai biaya sebesar Rp.15.000,- per orangnya, biaya itu sudah termasuk ringan dan sepadan dengan perjalanan susur gua yang akan didapatkan para pengunjung" ucap Rony Invandy Nainggolan selaku salah satu pemandu perjalanan susur gua Seribu Goa. Biaya-biaya masuk tersebut selanjutnya dikelola para pemandu yang bekerjasama dengan Kepala Desa Banuarea, Alirman Simanullang dan Penasehat, Candra Mahulae,S.Sos, dan kemudian digunakan untuk memperbaiki akses jalan menuju lokasi objek wisata, fasilitas keamanan pengunjung seperti helm pelindung, sepatu tahan air (sepatu bot), dan alat bantu penerangan atau senter. "Hal itu akan mendukung keamanan dan kenyamanan pengunjung selama melakukan susur gua", tutur Kolinten Marbun, yang juga seorang pemandu objek wisata tersebut. "Harapannya semoga objek wisata ini diperhatikan lebih oleh Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan lewat pemfasilitasian baik dari segi akses jalan desa yang pengaspalannya masih separuh jalan, kemudian arus listrik yang belum masuk ke lokasi sepanjang jalan menuju gua", tambah Kolinten Marbun.

Selain biaya masuk sebagai dana untuk memfasilitasi akses menuju gua, terdapat pula donasi dari para pemuda setempat dan anak perantauan yang berasal dari Desa Banuarea demi harapan agar Wisata Alam Seribu Goa Banuarea dapat dikenal lebih luas lagi di kalangan masyarakat luar Kecamatan Pakkat, bahkan di luar Kabupaten Humbang Hasundutan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian di Kecamatan Pakkat, terkhusus di daerah objek wisata tersebut, yakni Desa Banuarea.

KESIMPULAN

Wisata Alam Seribu Goa adalah salah satu tempat wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata sebab memiliki daya tarik tersendiri yang berlokasi di Jl.Pariwisata No.1, Dusun Huta Imbaru (Dusun IV), Desa Banuarea, Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Wisata Alam Seribu Goa sesuai dengan sebutannya, memang memiliki jumlah gua-gua yang banyak. Di samping itu, daerahnya yang masih asri serta udara yang sangat sejuk. Kendati demikian, masih diperlukan adanya perhatian yang lebih dari Pemerintah Daerah Kabupaten, pihak pengelola dan tentunya dukungan masyarakat setempat.

Pengembangan objek Wisata Alam Seribu Goa melibatkan pihak-pihak penyelenggara perjalanan untuk membantu memperkenalkan objek wisata dengan memasukkannya ke dalam sebuah paket wisata. Di samping itu, juga melalui unggahan ke berbagai media sosial milik para pengunjung akan turut membantu memperkenalkan objek wisata tersebut. Sebab itulah diperlukan kerja sama yang baik adanya antara Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dengan pihak pengelola, beserta partisipasi masyarakat Banuarea setempat agar pengembangan objek Wisata Alam Seribu Goa dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan bersama. Dengan begitu, objek Wisata Alam Seribu Goa akan menjadi sumber pendapatan daerah Kabupaten Humbang Hasundutan.

Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan harus turut serta dalam mengembangkan objek Wisata Alam Seribu Goa melalui pemberian perhatian penuh guna menarik wisatawan

lokal maupun non lokal. Dengan melihat potensi yang ada di dalamnya, diharapkan kedepannya dapat menjadi pariwisata yang menjanjikan dan menjadi aset pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan. Sebab itu diharapkan kepada pemerintah daerah setempat agar objek Wisata Alam Seribu Goa mendapat perhatian yang layak dalam pengelolaannya, terutama pada bagian akses menuju Desa Banuarea agar diperbaiki, khususnya lokasi objek Wisata Seribu Goa. Di sisi lain, pihak pengelola bersama dengan pemandu juga harus memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar dan lebih mengawasi lagi para pengunjung yang datang hanya untuk merusak. Selain itu, bagi masyarakat setempat sebagai tuan rumah lebih memelihara dan menjaga fasilitas yang telah disediakan agar jumlah dan tingkat kunjungan wisata semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., & Igiassi, T. S. (2019). *Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata di Desa Pongkar Kabupaten Karimun*. KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 3(2), 193-211.
- Busaini, B., Rinuastuti, B. H., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K. A., Hadinata, L. A., & Rahmaningsih, S. (2020). *Peran Pemuda dalam Membangun Citra Pariwisata Halal di Desa Setanggor*. Jmm Unram-Master Of Management Journal, 9(3).
- Hamisa, Wilda., & Murdiyono, Mukhamad., (2018). *PERAN PKNSEBAGAI PENDIDIKAN POLITIK DALAM MEMBANGUN SIKAP DEMOKRATIS DAN PARTISIPASI SISWA DALAM ORGANISASI DI SMA*. Yogyakarta: Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 5(2), 192-201.
- Nurgiansah, T. H. (2022a). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nurgiansah, T. H. (2022b). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Salam, S. (2021). *KAJIAN PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN TAKALAR* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- SUWARI, IFA., Ismaya, Heru., & Ratna Puspananda, Dian. *PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA MTs NURUL YAQIN PENGKOL KECAMATAN TAMBAKREJO KABUPATEN BOJONEGORO 2014/2015*. Progam Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro.